

LAPORAN PROYEK PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**PENYULUHAN DAN PELATIHAN TENTANG PERANAN LEMBAGA
PERBANKAN SERTA ORIENTASI MANAJEMEN DAN
KEWIRAUSAHAAN GUNA MENINGKATKAN KINERJA USAHA
KECIL DI WILAYAH KELURAHAN KETAWANGGEDE**



Nomor Kontrak : 2111/J.10/1.14/PG/2001

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

MALANG

2001

PENYULUHAN DAN PELATIHAN TENTANG PERANAN LEMBAGA
 PERBANKAN SERTA ORIENTASI MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN
 GUNA MENINGKATKAN KINERJA USAHA KECIL DI WILAYAH KELURAHAN
 KETAWANGGEDE

1. Ketua Pelaksana Kegiatan :
 - Nama : Tri Wulida Afrianty, S.Sos
 - Nip : 132 232 180
 - Pangkat : Asisten Ahli
 - Golongan : III-A
 - Universitas : Brawijaya
 - Fakultas : Ilmu Administrasi
 - Jurusan : Administrasi Niaga
 - Bidang Keahlian : Keuangan
2. Anggota Pelaksana Kegiatan:
 - Staf Pengajar PT : 4 Orang
 - Pembantu Pelaksana : 1 Orang
3. Jangka waktu kegiatan : 2 bulan
4. Bentuk kegiatan : Penyuluhan & pelatihan pada masyarakat
5. Sifat kegiatan : Perintisan
6. Biaya yang disediakan atas dasar sumbernya :
 Sumber DPP-SPP : Rp.1.750.000,-



Malang, Desember 2001
 Ketua Pelaksana

Tri Wulida Afrianty, S.Sos
 Nip132 232 180



Mengetahui
 Dekan Fakultas Ilmu Administrasi

Drs. Kertahadi, M.Com
 Nip. 131 102 601



Menyetujui,
 Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat
 Universitas Brawijaya

Prof. Dr. H. Syamsul Bahri, MS.
 Nip. 130 935 096

RINGKASAN

Kelemahan (klasik) yang dihadapi oleh usaha-usaha kecil dalam aspek mikro (internal) salah satunya adalah permasalahan permodalan. Sebagian besar usaha kecil masih didukung oleh modal keluarga yang sangat terbatas, sehingga kemampuan usaha-usaha kecil untuk berakses dengan produksi yang efisien sangat terbatas.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang peranan lembaga perbankan serta orientasi manajemen dan kewirausahaan guna meningkatkan kinerja usaha kecil di wilayah kelurahan Ketawanggede.

Khalayak sasaran yang strategis dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah para pengusaha kecil/industri rumah tangga sebanyak 30 orang. Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada Gedung Pertemuan Kelurahan Ketawanggede.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukandalam dua tahap, yakni tahap observasi dan wawancara sebagai tahap awal untuk memperoleh informasi mengenai unit usaha, sumber permodalan, management usaha, tingkat pendidikan serta pelaksanaan pembukuan usaha kecil. Adapun tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

Setelah usainya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, diharapkan Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya dapat memiliki waktu untuk memberikan jasa konsultasi dan membuat program kegiatan pemberdayaan sumber daya manusia yang berkesinambungan dengan materi kegiatan yang disesuaikan.

TIM PELAKSANA

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Ketua Pelaksana : Tri Wulida Afrianty, S.Sos

Anggota Pelaksana : Sunarti, S.Sos

Drs. Imam Hardjanto

Devi Farah Azizah, S.Sos

Dra. Endah Setyowati, M.Si



DAFTAR ISI

	Ringkasan	i
	Tim Pelaksana	ii
	Daftar Isi	iii
I	PENDAHULUAN	
	A. Analisis Situasi dan Review Kepustakaan	1
	B. Perumusan Masalah	10
II	TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN	
	A. Tujuan Kegiatan	12
	B. Manfaat Kegiatan	12
III	KERANGKA PEMECAHAN MASALAH	13
IV	PELAKSANAAN KEGIATAN	
	A. Realisasi Pemecahan Masalah	14
	B. Khalayak Sasaran	14
	C. Metode Pelaksanaan Kegiatan	16
V	HASIL KEGIATAN	
	A. Evaluasi Hasil Kegiatan	18
	B. Faktor-Faktor Pendukung	19
	C. Faktor-Faktor Penghambat	20
VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	21
	B. Saran	21
	Daftar Pustaka	
	Lampiran	



I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi dan Review Kepustakaan

Pembangunan Nasional yang dilaksanakan secara bertahap sejak Pelita I pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Pelaksanaan pembangunan tersebut telah menunjukkan keberhasilan yang secara nyata telah memperbaiki perekonomian negara. Namun pada pertengahan 1997, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang terus berkembang hingga saat ini.

Dampak langsung yang dirasakan oleh masyarakat adalah tingginya harga-harga kebutuhan pokok hingga batas yang tidak terjangkau oleh masyarakat dan dalam keadaan ini nilai tukar mata uang rendah serta inflasi yang tinggi menyebabkan perusahaan-perusahaan cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja, baik karena perusahaan sulit dalam memperoleh modal guna mendapatkan bahan baku yang 70% berasal dari import ataupun akibat adanya krisis ekonomi yang mengalami penurunan produksi. (Dimek, 1998).

Krisis ekonomi nasional yang melanda bangsa Indonesia menuntut adanya keberpihakan kebijakan ekonomi nasional kepada pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang selama masa krisis ini ternyata menunjukkan daya tahan yang lebih kuat untuk tetap hidup daripada usaha besar yang bermasalah khususnya dengan kasus menurunnya nilai tukar rupiah. Pengusaha kecil yang jumlahnya mencapai 85 persen dari total pengusaha di Indonesia ini hanya menguasai \pm 20 persen dari pendapatan nasional Indonesia. Kondisi tersebut memerlukan perhatian

dari pembuat kebijakan ekonomi (pemerintah) untuk segera memberdayakan mereka.

Bagaimanapun juga upaya pemberdayaan ekonomi rakyat, dalam hal ini melalui pengembangan usaha-usaha kecil akan memberikan dampak positif pada pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Usaha kecil punya potensi dalam penterapan tenaga kerja. Dari data BPS 1994, menyebutkan dari sejumlah 34,3 juta pengusaha di Indonesia, 97% diantaranya adalah pengusaha kecil.

Selain itu, usaha-usaha kecil telah memberikan nilai tambah yang walaupun secara komparatif jumlahnya masih kecil dari industri besar/sedang, namun telah memberi arti bagi nilai sektor industri.

Melihat peran sektor usaha kecil dalam perekonomian nasional, maka sangatlah wajar jika upaya peningkatan kinerja usaha kecil merupakan salah satu alternatif yang merupakan agenda pembangunan ekonomi dalam rangka pertumbuhan dan pemerataan ekonomi.

Perhatian terhadap usaha kecil / industri kecil semakin meningkat bukan hanya pada tingkat kebijakan pemerintah, tetapi juga pada kegiatan-kegiatan akademik. Hal demikian mencerminkan pemahaman yang semakin mendalam bahwa usaha kecil memang menjadi bagian penting sistem ekonomi politik Indonesia. Dan kalau dibandingkan dengan usaha berskala besar yang umumnya sudah diorganisir dengan sistematis, usaha berskala kecil sebagian besar dikelola dalam berbagai bentuk organisasi dan manajemen yang relatif lemah. Oleh sebab itu, kegiatan pada tingkat kebijakan publik maupun kajian pada tingkat akademik

tentang manajemen usaha senantiasa menghadapi tantangan besar diantaranya juga karena kompleksitas usaha kecil.

Kendala utama intern dalam pengembangan usaha-usaha kecil adalah kualitas sumberdaya manusia pengusaha kecil yang masih rendah. Kendala ini menimbulkan kendala lainnya yang lebih spesifik, antara lain lemahnya pengusaha kecil dalam peningkatan akses dan pengembangan pangsa pasar, lemahnya struktur permodalan, serta terbatasnya akses pengusaha kecil terhadap sumber-sumber permodalan, terbatasnya kemampuan pengusaha kecil dalam penguasaan teknologi, lemahnya organisasi dan manajemen pengusaha kecil, terbatasnya jaringan usaha dan kerjasama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya (Sidik Prawiranegara; 1994 : 4).

Mengelola usaha industri memerlukan semangat kewirausahaan yang harus tertanam dalam masing-masing para pengusaha. Untuk dapat memiliki semangat kewirausahaan perlu diperkenalkan tentang konsep, teori-teori, dan teknik yang perlu disikapi oleh mereka yang terlibat. Karena itu upaya untuk mengenal hal-hal yang berkenaan dengan kemajuan usaha perlu disikapi bagi para pengusaha. Tentunya sikap dan metode (teknik) tidak dapat dipisahkan begitu saja. Sering kita dengar dan menjumpai keberadaan pengusaha yang berhasil beberapa saat dan kemudian usahanya (output) sudah hilang dari pasar dan akhirnya gulung tikar atau bangkrut perusahaannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian para pengusaha lemah dalam pengelolaan (manajemen usaha). Oleh karena itu agar semangat & jiwa kewirausahaan (spirit entrepreneurial & entrepreneurship) dapat disikapi begitu juga metodenya atau teknik harus dimiliki

dalam berbagai cara, misalnya penyuluhan atau pelatihan. Hal ini sangat penting bagi para administrator atau manajer perusahaan dalam menyusun dan merumuskan strategi yang harus dijalankan.

Strategi yang dijalankan perusahaan harus selalu dinilai kesesuaiannya dengan kondisi riil yang ada, dengan demikian manajemen memerlukan informasi ekonomi perusahaan pada masa lalunya untuk dijadikan dasar evaluasi terhadap keunggulan strategik maupun kelemahan internal dirinya. Pencatatan, pengklasifikasian, dan penyajian informasi ekonomi perusahaan yang dikenal dengan akuntansi merupakan sumber informasi yang akurat bagi penilaian keberhasilan manajemen. Jumlah uang dan modal yang besar tidak berarti sehat dan wajar karena mungkin nilai-nilai tersebut justru tidak efisien. Pencatatan secara sistematis dengan pola yang diterima umum sangat penting dilakukan agar penilaian keberhasilan/kegagalan manajemen dapat dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Martini Husein (1993) mengungkapkan kelemahan (klasik) yang dihadapi oleh usaha-usaha kecil dalam aspek mikro (internal) salah satunya adalah permasalahan permodalan. Sebagian besar usaha kecil masih didukung oleh modal keluarga yang sangat terbatas, sehingga kemampuan usaha-usaha kecil untuk berakses dengan produksi yang efisien sangat terbatas.

Melihat kenyataan ini, untuk sementara waktu dapat dikatakan bahwa masalah utama yang dihadapi usaha-usaha kecil adalah belum memasyarakatnya manajemen atau pengelolaan keuangan. Konsekwensi dari keadaan ini, sangat jelas terlihat saat pengusaha-pengusaha kecil akan berhubungan dengan lembaga-

lembaga formal, bank dan BUMN misalnya. Mereka umumnya tidak mampu berakses dan sangat kesulitan menyajikan data-data keuangan yang dapat meyakinkan pihak pemberi bantuan, sehingga sangat sulit pula menilai kelayakan usahanya.

Seandainya usaha-usaha kecil sudah mampu memanfaatkan dan *minded* terhadap lembaga-lembaga profesional, atau setidaknya dengan lembaga yang dapat memberikan bantuan manajemen, Perguruan Tinggi, konsultan-konsultan usaha kecil, maka profesionalisme itu akan terwujud dengan sendirinya.

Dengan demikian pula kebijakan-kebijakan yang ada mampu dimanfaatkan dan usaha kecil pun menjadi usaha kecil tangguh yang mampu menghadapi kenyataan dunia usaha yang semakin kompetitif.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kantor Kelurahan Ketawanggede, jumlah penduduk di wilayah tersebut adalah 7535 orang yang terdiri dari 1287 KK dengan rata-rata mata pencaharian penduduk adalah wiraswasta dan tingkat pendidikan penduduk asli rata-rata adalah SD dan SMP.

Namun sebagaimana halnya dengan dengan sebagian besar usaha-usaha kecil di daerah lainnya di wilayah Indonesia, usaha-usaha kecil di wilayah kelurahan ketawanggede menghadapi permasalahan klasik, yaitu kelemahan dari segi permodalan. Sebagian besar usaha tersebut hanya didukung oleh modal keluarga yang sangat terbatas, sehingga kemampuan mereka untuk berakses dengan produksi yang efisien sangat lemah. Selain itu terdapat indikasi lemahnya manajemen usaha. Sangat sedikit dari mereka yang sudah melakukan pencatatan transaksi, terlebih dalam mengolah dan memprediksi laporan keuangan serta

kurangnya pengetahuan terhadap keberadaan lembaga formal (bank) sebagai salah satu lembaga yang dapat memberikan bantuan kredit demi peningkatan kinerja usaha kecil.

Melihat kondisi demikian, sudah sepantasnya kita sebagai insan akademis merasa terpanggil untuk ikut terlibat dalam perberdayaan usaha-usaha kecil tersebut. Keterlibatan yang dimaksud salah satunya dengan cara mengadakan penyuluhan untuk memasyarakatkan lembaga perbankan sebagai upaya membuka wawasan usaha-usaha kecil guna meningkatkan kinerja mereka.

Perbankan, khususnya bank umum, merupakan inti dari sistem keuangan negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Dengan memberikan kredit kepada beberapa sektor perekonomian, bank melancarkan arus barang-barang dan jasa-jasa dari produsen kepada konsumen. Bank merupakan pemasok (*supplier*) dari sebagian besar uang yang beredar yang digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran, sehingga mekanisme kebijaksanaan moneter dapat berjalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank--- terutama bank umum---- merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan.

Prof. G.M. Verryn Stuart dalam bukunya *Bank Politik* mengatakan bahwa, "bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit,

baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.”

A. Abdurrachman dalam *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan* menjelaskan bahwa, “bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha-usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.”

Jadi, dilihat dari fungsinya, berbagai definisi tentang bank dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Bank dilihat sebagai penerima kredit. Dalam pengertian ini bank menerima uang serta dana-dana lainnya dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan biasa, deposito berjangkadan simpanan dalam rekening koran/ giro atas nama si penyimpan giro.
2. Bank dilihat sebagai pemberi kredit, ini berarti bahwa bank melaksanakan operasi perkreditan secara aktif. Fungsi bank terutama dilihat sebagai pemberi kredit, tanpa mempermasalahkan apakah kredit tersebut berasal dari deposito atau tabungan yang diterimanya atau bersumber pada penciptaan kredit yang dilakukan oleh bank itu sendiri.
3. Bank dilihat sebagai pemberi kredit bagi masyarakat melalui sumber yang berasal dari modal sendiri, simpanan/tabungan masyarakat maupun penciptaan uang bank.

Bank mengharapkan agar kredit yang diberikan pada debiturnya berjalan lancar sampai kredit itu dilunasi. Dalam UU Pokok Perbankan dinyatakan bahwa, “Bank umum tidak memberikan kredit tanpa jaminan kepada siapapun. Dengan demikian oleh undang-undang ditetapkan bahwa pemberian kredit harus dengan jaminan”. Kegunaan jaminan adalah apabila pada suatu saat seorang debitur melakukan wanprestasi (cidera janji) secara disengaja (sadar) atau tidak disengaja, untuk itu bank berusaha agar debitur senantiasa memberikan hak dan kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan hutang dari barang-barang jaminan tadi apabila terjadi wanprestasi dengan jalan mengadakan pengikatan secara yuridis melalui suatu perjanjian kredit, baik di bawah tangan maupun secara notariil. Hal wanprestasi secara tidak disengaja atau kejadian yang tidak terduga yang sifatnya merugikan, dapat diartikan sebagai suatu musibah atau malapetaka yang lazim disebut risiko (risk). Jika terjadi hal seperti itu, maka tindakan bank adalah melakukan usaha untuk menguasai barang-barang yang secara notariil tidak membawa manfaat dalam malapetaka seperti di atas, dalam hal jaminan-jaminan berupa material (barang bergerak maupun tidak bergerak).

Resiko sewaktu-waktu seperti ini sudah disadari oleh bank, karena itu bank perlu mengamankan jaminan bukan saja secara yuridis, tetapi juga secara fisik. (suyatno, Thomas dkk, 1991).

Pencatatan transaksi-transaksi ekonomi usaha yang disusun secara sistematis dan komunikatif sehingga informasi yang termuat di dalamnya mudah dipahami adalah sangat penting. Melalui akuntansi hasil kegiatan usaha dan posisi keuangan suatu perusahaan akan dapat dinilai kesehatannya termasuk juga

prestasi dari para manajer yang menjalankan organisasi tersebut. *“Accounting is defined as the process of identifying, measuring, and communicating economic information to permit informed judgment and decisions by the users of the information”* (Hermanson, 1986:5). Dari definisi tersebut sangat jelas pentingnya akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi-informasi ekonomik, di mana dengan informasi tersebut pertimbangan dan keputusan-keputusan dapat dibuat oleh pengguna informasi baik oleh pengguna yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Pengguna eksternal dari informasi akuntansi berkepentingan dengan: besarnya laba dan kenaikan harta pemilik. Di samping itu, kreditor berkepentingan untuk menilai kelayakan kemampuan perusahaan dalam membayar kembali kewajiban-kewajiban pinjaman dan beban bunga. Pemerintah berkepentingan dalam pemungutan pajak dan penetapan tarif pajak yang wajar.

Produk dari proses akuntansi keuangan biasanya berupa laporan keuangan. *“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu rangkaian dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan”* (Zaki Baridwan, 1990 : 19).

B. Perumusan Masalah

Kelemahan (klasik) yang dihadapi oleh usaha-usaha kecil dalam aspek mikro (internal) salah satunya adalah permasalahan permodalan. Sebagian besar usaha kecil masih didukung oleh modal keluarga yang sangat terbatas, sehingga kemampuan usaha-usaha kecil untuk berakses dengan produksi yang efisien sangat terbatas.

Untuk sementara waktu dapat dikatakan bahwa masalah utama yang dihadapi usaha-usaha kecil adalah belum memasyarakatnya manajemen atau pengelolaan keuangan. Konsekwensi dari keadaan ini, sangat jelas terlihat saat pengusaha-pengusaha kecil akan berhubungan dengan lembaga-lembaga formal, bank dan BUMN misalnya. Mereka umumnya tidak mampu berakses dan sangat kesulitan menyajikan data-data keuangan yang dapat meyakinkan pihak pemberi bantuan, sehingga sangat sulit pula menilai kelayakan usahanya.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka peningkatan kualitas sumberdaya manusia baik dalam keterampilan (Skill), maupun kemampuan dalam merumuskan kebijakan dan keputusan (Managerial) sangat diperlukan. Keputusan manajerial yang dibutuhkan berkenaan dengan peningkatan kinerja usaha adalah :

1. Orientasi Lembaga Perbankan.
2. Orientasi kewirausahaan.
3. Menentukan macam pembukuan yang sesuai dengan macam bidang usaha.
4. Pengidentifikasian macam transaksi bisnis berdasar pengelompokan rekening.

5. Penganalisaan transaksi bisnis dan menjabarkan dampak transaksi terhadap item-item laporan keuangan.
6. Penyiapan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan rugi-laba.

Berdasarkan pada identifikasi permasalahan yang telah dinyatakan, maka rumusan atas permasalahan ini adalah: **“Bagaimana Memasyarakatkan Peranan Lembaga Perbankan serta Meningkatkan Kemampuan dan Pengetahuan di Bidang Manajemen dan kewirausahaan bagi Usaha-Usaha Kecil di Wilayah Kelurahan Ketawanggede?”**



II. TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

A. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di bidang usaha kecil dalam hal:

1. Mengetahui peranan lembaga perbankan sebagai pemberi kredit.
2. Mengetahui konsep kewirausahaan
3. Menentukan macam pembukuan yang sesuai dengan macam bidang usaha.
4. Mengidentifikasi macam transaksi bisnis berdasar pengelompokan rekening.
5. Menganalisis transaksi bisnis dan menjabarkan dampak transaksi terhadap item-item laporan keuangan.
6. Pembuatan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan rugi-laba.

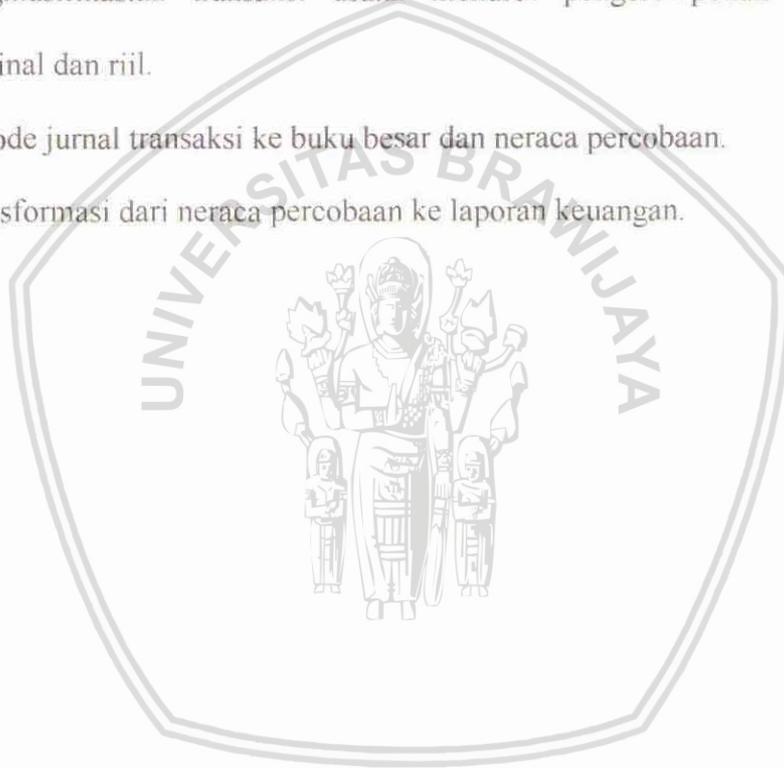
B. Manfaat kegiatan

1. Memasyarakatkan peranan lembaga perbankan pada pengusaha kecil sebagai salah satu lembaga formal pemberi kredit.
2. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta memotivasi pengusaha untuk bersikap kritis dalam menghadapi perubahan lingkungannya.
3. Peningkatan kualitas pengusaha yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan guna meningkatkan kualitas pengusaha mengenai:

1. Orientasi lembaga perbankan.
2. Orientasi kewirausahaan
3. Pengklasifikasian transaksi usaha menurut pengelompokan rekening nominal dan riil.
4. Metode jurnal transaksi ke buku besar dan neraca percobaan.
5. Transformasi dari neraca percobaan ke laporan keuangan.



IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Tahapan-tahapan yang telah dilalui oleh tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dalam rangka memberikan penyuluhan kepada kelompok pengusaha kecil di Kelurahan Ketawang Gede adalah sebagai berikut :

1. Tahap observasi dan wawancara : melakukan observasi dan wawancara kepada para pengusaha kecil di wilayah Kelurahan Ketawanggede guna memperoleh informasi mengenai unit usaha, sumber permodalan, management usaha, jumlah karyawan, pendidikan karyawan dan pelaksanaan pembukuan usaha kecil. Adapun pelaksanaan observasi ini dilakukan selama 1 (satu) hari.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan : memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada pengusaha kecil di wilayah Kelurahan Ketawanggede selama 2 (dua) hari.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang strategis dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah para pengusaha kecil/industri rumah tangga sebanyak 30 orang. Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada Gedung Pertemuan Kelurahan Ketawanggede.

Tabel 1

DAFTAR KEGIATAN PENYULUHAN DAN PELATIHAN

Jenis Kegiatan Penyuluhan & Pelatihan	Kualifikasi Tugas	Jumlah Peserta	Lamanya
1. Administrasi Usaha	Pengusaha	30	1 hari
2. Orientasi Perbankan	kecil/industri rumah tangga	30	
3. Kewirausahaan	Pengusaha	30	1 hari
4. Keuangan dan Permodalan	kecil/industri rumah tangga	30	

Adapun khalayak sasaran kegiatan ini adalah :

No	Nama Pengusaha Kecil	Bidang Usaha	Lokasi Usaha
1	Sw	Pedagang Kue	Rw 03
2	Mh	Pedagang Busana	Rw 02
3	Msn	Warung Nasi	Rw 01
4	Ds	Penjual Tahu Lontong	Rw 01
5	Am	Pracangan	Rw 01
6	Msk	Penjual Kue	Rw 02
7	Er	Penjual Nasi	Rw 01
8	SI	Konveksi	Rw 03
9	Es	Es Dawet	Rw 02
10	St	Warung Nasi	Rw 03
11	Ap	Pracangan	Rw 02
12	Skr	Penjual Tahu Lontong	Rw 02
13	Spn	Tambal Ban	Rw 03
14	Pr	Pangsit	Rw 03
15	Pi	Penjual Tahu Lontong	Rw 02
16	Swk	Warung Nasi	Rw 02
17	Kms	Warung Tahu	Rw 01
18	Jm	Bakulan	Rw 03
19	Dr	Penjual Pakaian	Rw 02
20	Sh	Pangsit	Rw 02
21	Sd	Pedagang Nasi	Rw 01
22	Mht	Penjual Kue	Rw 01
23	Ln	Pangsit	Rw 02
24	Ed	Pracangan	Rw 03
25	Sln	Warung Nasi	Rw 02
26	Skn	Es Dawet	Rw 01
27	Nsk	Gorengan	Rw 03

28	Lsm	Rujak	Rw 02
29	Ydn	Gorengan	Rw 03
30	Pdr	Es Dawet	Rw 01

C. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Proses penyampaian ini akan disampaikan dalam bentuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan dengan alasan para peserta adalah berasal dari para praktisi.. Dengan demikian pematerian yang bersifat teoritik dan praktis terlebih dahulu harus disesuaikan dengan keadaan senyatanya dalam pelaksanaan tugas mereka.

Hal ini sesuai dengan tujuan training yaitu “Training is another way of improving performance throught raising ability level” (Reitz, 1981 : 86). Dilihat dari pesertanya dikemukakan bahwa “Usaha untuk meningkatkan mutu bagi manajer dan pengawas dapat dilakukan dengan program pendidikan dan pelatihan”

(Ralph, 1983 : 8).

Adapun tahapan pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan terlihat sebagai berikut.

Tabel 2

TAHAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN

No	Bidang Kajian manajemen usaha bagi pengusaha kecil
1	Administrasi Usaha Kecil
2	Orientasi Perbankan
3	Kewirausahaan
4	Keuangan dan Permodalan

Metode penyampaian informasi dilakukan dengan ceramah yang sudah disesuaikan dengan kondisi praktis. Jadwal dan materi ceramah disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3

JADUAL MATERI DAN CERAMAH

	Materi Kegiatan	Penceramah	Waktu	Tempat
1	Administrasi usaha	Tri Wulida A., S.Sos	8-09-01	Kel.Ketawanggede
2	Orientasi Perbankan	Sunarti, S.Sos	8-09-01	Kel.Ketawanggede
3	Kewirausahaan	Dra.Endah S.,M.Si	8-09-01	Kel.Ketawanggede
4	Keuangan dan Permodalan	Devi Farah A.,S.Sos	8-09-01	Kel.Ketawanggede

V. HASIL KEGIATAN

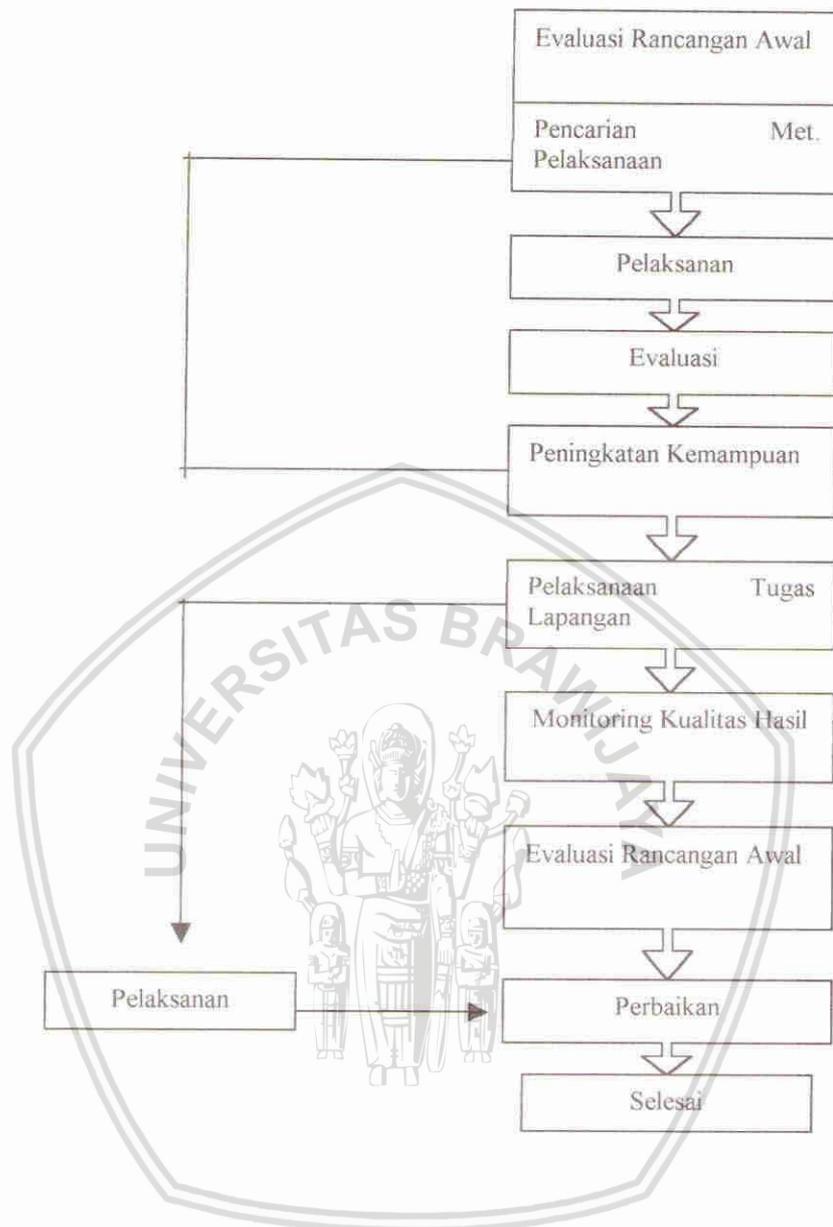
A. Evaluasi Hasil Kegiatan

Untuk menunjang keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat yaitu berupa adanya peningkatan kemampuan kognitif dan efektif para peserta dalam memahaminya, maka evaluasi dilakukan pada tiga tahapan, yaitu: Evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi pasca training.

Penyuluhan ini dianggap efektif apabila dapat memberikan perubahan bagi khalayak sasaran dalam menerapkan teori yang diperoleh dalam penyuluhan dengan aktivitas yang sesungguhnya.

Adapun indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan kemampuan di bidang manajemen. Evaluasi hasil kegiatan digambarkan :





B. Faktor-Faktor Pendukung

Terdapat beberapa hal yang mendukung terlaksananya keberhasilan program pengabdian masyarakat ini, yaitu :

1. Adanya kebutuhan dari para pengusaha kecil tentang materi yang diberikan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

2. Kerjasama dan dukungan yang kuat dari masyarakat untuk menerima penyampaian informasi dari Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

C. Faktor-Faktor Penghambat

Terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat dalam terlaksananya keberhasilan program pengabdian masyarakat ini, yaitu :

1. Terbatasnya waktu penyampaian materi
2. Adanya variasi tingkat pendidikan dari SD hingga Sarjana diperkirakan menjadi penyebab bervariasinya kemampuan peserta untuk menerima materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang peranan lembaga perbankan serta orientasi manajemen dan kewirausahaan guna meningkatkan kinerja usaha kecil di wilayah kelurahan Ketawanggede dapat dilaksanakan dengan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengusaha kecil sehingga dapat meningkatkan pengembangan dan kinerja usaha.

B. Saran

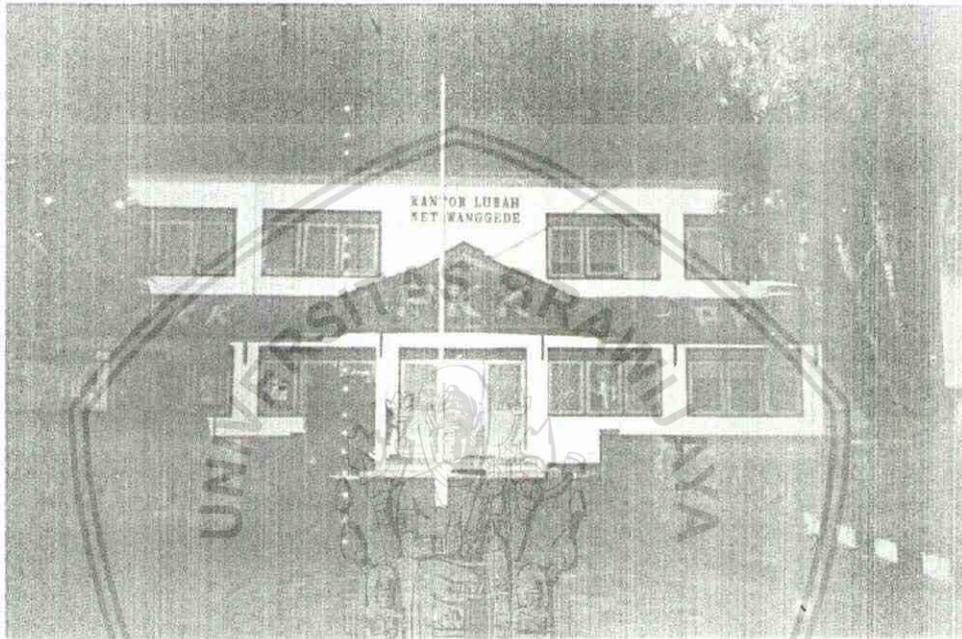
Diharapkan Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya dapat memiliki waktu untuk memberikan jasa konsultasi tentang manajemen dan kewirausahaan setelah selesainya pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan para pengusaha kecil dalam pelaksanaan usahanya, sebaiknya dibuat program kegiatan pemberdayaan sumber daya manusia yang berkesinambungan dengan materi kegiatan yang disesuaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- AD. Uphadi, **Pemberdayaan Usaha Kecil : Strategi, Kendala dan Prospeknya** dalam Bernas tahun L No. 261, tanggal 12 Agustus 1996, Yogyakarta.
- Thomas Suyatno, dkk, **Kelembagaan Perbankan**, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta, 1991.
- Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil; **Pokok-pokok pikiran tentang Pembangunan Koperasi dan Pengusaha Kecil Dalam Pelita VI**, Jakarta, 1993.
- Hadori Yunus, **Sistem Akuntansi**, Penerbit FE UGM Yogyakarta, 1981
- Hermanson, Roger H. James Don Edwards, R.F. Salmonson, **Accounting Principles**, Third Edition, Business Publications Inc. Plano, Texas, 1986.
- J.F. Weston; E.F. Brigham; **Essentials of Managerial Finance.**, 1974.
- J.C. Van Horne., **Financial Management And Policy.**, Prentice Hall International Edition., 1971.
- Lukman Syamsuddin, **Management Keuangan Perusahaan.**, Hanindita., 1987.
- Martani Huseini, dkk; **Pola Kerjasama Bapak Anak Angkat Pada Perusahaan di Perkotaan**, Dalam JIIS, Jakarta, Nopember 1994.
- Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Bagian penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta, 1989.
- Sidik Prawiranegara, **Kebijaksanaan Pembinaan Pengusaha Kecil Khususnya tentang Organisasi Usaha di Indonesia**, Dalam JIIS, Jakarta, Nopember 1994.
- Sjafri Mangunprawira., **Konsolidasi, Integrasi dan Pengembangan Gerakan Koperasi di Indonesia.**, Munas Koperasi Ke XIII., Dekopin, Jakarta., 1993.
- Suardi Bakrie, **Merajut Model Pembinaan dalam Upaya Mengembangkan Usaha Kecil**, dalam Fajar tanggal 6 Januari 1995, Ujungpandang.

Lampiran 1
Dokumentasi Hasil Kegiatan



Kantor Kelurahan Ketawanggede
Tempat Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Profil Khalayak Sasaran Pada Saat Observasi Awal



Tanya Jawab Pada Saat Kegiatan Berlangsung

Lampiran 2*Curriculum Vitae Tim Pelaksana*

Nama Lengkap : Tri Wulida Afrianty, S.sos
Jenis Kelamin : Perempuan
Pangkat/gol/Nip. : Penata Muda/III A/132 232 180
Jabatan fungsional : Asisten Ahli
Bidang keahlian : Keuangan
Fakultas/jurusan : Ilmu Administrasi/Administrasi Niaga

Pengalaman dalam bidang pengabdian kepada masyarakat :

2000, Bimbingan dan Pelatihan Tentang Teknik Pemasaran Hasil Produksi Pengusaha Kecil di Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Kotamadya Malang



Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Sunarti, S.sos
Jenis Kelamin : Perempuan
Pangkat/gol/Nip. : Penata Muda/III A/132 204 471
Jabatan fungsional : Asisten Ahli
Bidang keahlian : Keuangan
Fakultas/jurusan : Ilmu Administrasi/Administrasi Niaga

Pengalaman dalam bidang pengabdian kepada masyarakat :

2000, Bimbingan dan Pelatihan Tentang Teknik Pemasaran Hasil Produksi
Pengusaha Kecil di Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru
Kotamadya Malang

Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Drs.Imam Hardjanto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pangkat/gol/Nip. : IV B/130 518 958
Bidang keahlian : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas/jurusan : Ilmu Administrasi/Administrasi Negara

Pengalaman dalam bidang pengabdian kepada masyarakat :



Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Devi Farah Azizah, S.sos
Jenis Kelamin : Perempuan
Pangkat/gol/Nip. : Penata Muda/III A/132 232 179
Jabatan fungsional : Asisten Ahli
Bidang keahlian : Keuangan
Fakultas/jurusan : Ilmu Administrasi/Administrasi Niaga

Pengalaman dalam bidang pengabdian kepada masyarakat :

2000, Bimbingan dan Pelatihan Tentang Teknik Pemasaran Hasil Produksi
Pengusaha Kecil di Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru
Kotamadya Malang

Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Dra. Endah Setyowati, M.Si
Jenis Kelamin : Perempuan
Pangkat/gol/Nip. : Penata Muda/III A/132 232 708
Jabatan fungsional : Asisten Ahli
Bidang keahlian : Manajemen Sumber Daya Manusia
Fakultas/jurusan : Ilmu Administrasi/Administrasi Negara

Pengalaman dalam bidang pengabdian kepada masyarakat :

2000, Bimbingan dan Pelatihan Tentang Teknik Pemasaran Hasil Produksi
Pengusaha Kecil di Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru
Kotamadya Malang